



**PERAN INDUSTRI PLYWOOD
DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KETAHANAN EKONOMI KELUARGA
(Studi Pada “CV Berkah Sigran Jaya” di Kecamatan Kranggan,
Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah)**

Ahmad Nur Ahsan

Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
ahmadnur@nikelektronikahan.akmil.ac.id

Muchammad Hifni

Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
m.hifni@nikelektronikahan.akmil.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan larangan pemerintah dalam mengekspor kayu yang masih dalam bentuk gelondongan (*log*), hal ini mendorong timbulnya industri pengolahan kayu seperti industri kayu lapis (*Plywood*) berkembang sangat pesat. Industri *plywood* merupakan salah satu sumber pendapatan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas produksi *plywood* dan menganalisis implikasi penyerapan tenaga kerja industri *plywood* terhadap peningkatan ketahanan ekonomi keluarga pada pekerja “CV Berkah Sigran Jaya”. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat eksploratif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Informan yang diwawancarai adalah direktur, serikat pengurus pekerja satu orang dan pekerja CV Berkah Sigran Jaya sebanyak enam orang. Analisis data yang digunakan adalah kategorisasi data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dengan adanya aktivitas produksi *plywood* di CV Berkah Sigran Jaya, mempunyai implikasi peran terhadap penciptaan lapangan pekerjaan, penyerapan industri hasil hutan produksi, sumber pendapatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja lokal. Implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga, dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang diukur melalui empat indikator yaitu: 1) tempat tinggal keluarga, 2) pendapatan keluarga yang sudah melebihi Upah Minimum Kota (UMK) Kabupaten Temanggung sebesar 1.870.200 rupiah sedangkan upah pekerja sebesar 2.000.000 rupiah, hal ini merupakan salah satu indikator terkuat terhadap penentuan implikasi ketahanan ekonomi keluarga pekerja, 3) pembiayaan pendidikan anak yang tidak sampai putus sekolah dalam wajib belajar 12 tahun., dan 4) jaminan keuangan keluarga dalam bentuk, baik itu produk bank, non bank dan lainnya.

Kata Kunci: Peran, Industri *Plywood*, Penyerapan Tenaga Kerja, Ketahanan Ekonomi Keluarga.

ABSTRACT

Based on the government's prohibition on exporting wood that was still in the form of logs, it encouraged the emergence of a wood processing industry such as the plywood industry to develop rapidly. The plywood industry was a source of economic income that can make a positive contribution to economic resilience. This study aimed to analyze plywood production activities and its implications toward the increasing of employees' families economic resilience in plywood industry, "CV Berkah Sigran Jaya" The approach of this research was qualitative research with descriptive exploratory methods which data collection techniques used were observation, interviews, documentation and literature. The informants interviewed were the director, a one-man union management and six employees of CV Berkah Sigran Jaya. The data analysis used was data categorization, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the research conducted by the researcher, it was known that the existence of plywood production activities in CV. Berkah Sigran Jaya had implications toward job creation, absorption of forest products industry, sources of economic income and absorption of local labor. The implication toward family economic resilience was that it could improve family economic welfare as measured by four indicators, specifically: 1) family residence; 2) family income that has exceeded the City Minimum Salary (UMK) in Temanggung Regency, amounting to 1,870,200 rupiah, while the worker's salary was 2.000.000 rupiah, that one of the strongest indicators of determining the implications on the economic resilience of the working family; 3) financing the education of children that did not drop out of school in the 12 years education compulsory.

Keywords: Role, Plywood Industry, Labor Absorption, Family Economic Resilience.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi tujuan penting bagi perekonomian baik itu pertumbuhan ekonomi primer, skunder maupun tersier. Ketiga pertumbuhan ekonomi tersebut mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor ekonomi yang strategis yaitu industri kayu lapis (*Plywood*).

CV Berkah Sigran Jaya yang terletak di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kayu lapis (*Plywood*). Tepatnya Kabupaten Temanggung terletak pada 110° 23' dan 110° 46' 30" Bujur Timur dan antara 7° 14' dan 7° 32' 35" Lintang Selatan. Kota ini terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kota tertua di daerah tersebut. Batas administratif yaitu utara berbatasan dengan Kendal dan Semarang, bagian selatan berbatasan dengan Magelang, timur berbatasan dengan Semarang dan Magelang serta Wonosobo dibagian barat.

CV Berkah Sigran Jaya sebelum memproduksi kayu lapis (*plywood*) mempunyai riwayat atau pengalaman hanya penjualan kayu yang masih berbentuk bahan kayu *log*, namun dengan adanya larangan pemerintah dalam penjualan kayu yang masih berbentuk bahan kayu *log* membuat CV Berkah Sigran Jaya mengalami terhentinya aktivitas penjualan bahan kayu *log*, sehingga bisa dikatakan CV Berkah Sigran Jaya mengalami kerugian (bangkrut).

Berawal dari pengalaman tersebut maka CV Berkah Sigran Jaya berusaha untuk bangkit dan maju, karena dirasakan kehidupan

masih tetap berlangsung, sehingga CV Berkah Sigran Jaya berkomitmen membuka lagi peluang usaha untuk memproduksi kayu lapis (*plywood*) demi kelangsungan kehidupan perusahaan dan perekonomian. Hal ini, yang membuat menarik peneliti dalam penelitian Tesis ini dalam pemilihan atau penentuan lokus dalam penelitian ini.

Perusahaan kayu lapis (*Plywood*) CV Berkah Sigran Jaya diharapkan bisa membantu tingkat ketahanan ekonomi keluarga selain itu juga bisa membantu menciptakan lapangan pekerjaan terhadap warga masyarakat di sekitar area atau wilayah produksi, sehingga juga mampu mengangkat ketahanan ekonomi para karyawan atau pekerja yang bekerja di CV Berkah Sigran Jaya.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, menyatakan bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merdeka, bersatu dan berdaulat berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilaksanakan pembangunan nasional berdasar atas demokrasi ekonomi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja dan aktivitas industri *Plywood* CV Berkah Sigran Jaya di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah?
2. Bagaimana implikasi aktivitas dan peran industri *Plywood* CV Berkah Sigran Jaya terhadap ketahanan ekonomi keluarga para pekerjanya?

1.3. Tujuan Penelitian

0436

1. Menganalisis penyerapan tenaga kerja dan aktivitas produksi *Plywood* Pada “CV Berkah Sigran Jaya” di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.
2. Menganalisis implikasi aktivitas dan peran industri *Plywood* terhadap ketahanan ekonomi keluarga pekerja pada “CV Berkah Sigran Jaya” di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Peran

Teori peran menurut Macionis (2008), menyebutkan bahwa dalam hubungan sosial yang berperan yaitu orang-orang yang memiliki pengaruh sesuai dengan apa yang ditetapkan. Berdasarkan teori ini, maka peran dapat dipahami secara umum yang mendorong bahwa setiap insan mempunyai tingkahlaku sesuai perannya dalam kehidupannya. Peran menurut status sosialnya dapat ditentukan dari berbagi hak, kewajiban, etika dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan peran menurut status sosialnya. Peran merupakan tindakan dan tingkah laku yang berpola yang melekat kepada status sosial tertentu.

Menurut teori ini seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, bahkan pekerja dalam sebuah industri, maka diharapkan orang-orang tersebut dapat berperilaku sesuai dengan peran yang mereka sandang. Perilaku orang-orang tersebut kemudian akan sangat ditentukan oleh peran sosialnya. dalam hal ini perilaku seseorang ditentukan oleh peran sosial yang merupakan komponen utama dari interaksi sosial.

Menurut Sarwono (2008: 224), mengkatagorikan istilah teori peran dalam empat jenis istilah, yaitu istilah-istilah yang berkaitan sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Istilah peran ketika digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang tugaskan dalam melakukan perannya, dalam mengemban jabatan sesuai dengan pekerjaan yang ditanggung-jawabkan. Dengan demikian diharapkan perannya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dimaksudkan agar peran yang melekat pada dirinya bisa memberi manfaat pada orang yang memberikan peran pada dirinya, dan orang-orang yang menerima petunjuk-petunjuk dari manfaat perannya dalam posisi pekerjaannya tersebut.

2.2. Produksi

Produksi yaitu suatu aktivitas dalam proses pengolahan *input* untuk menghasilkan sebuah *ouput*, sedangkan proses merupakan cara atau tahapan-tahapan untuk mencapai hasil. Menurut Assauri (2008:105) produksi adalah cara tahap demi tahap untuk membuat atau menambahkan kegunaan barang menjadi lebih berharga dengan memanfaatkan sumber tenaga kerja, teknologi, bahan baku dan biaya.

0436

Klasifikasi proses produksi meliputi:

- a. Produksi yang tidak secara terus menerus (*intermittent process*) adalah proses produksi dalam perusahaan yang dilakukan dengan cara tidak selalu terus menerus, dikarenakan menyesuaikan pesanan atau yang order untuk diproses, dalam produksi hanya sebatas sesuai dengan pesanan saja, Hal ini biasanya dalam memproduksi suatu barang tidak terlalu banyak, sehingga memproduksi barang atau jasa yang dibuat tidak berdasarkan stok agar lebih banyak, namun sesuai pesanan yang diterima. Perencanaan produksi dibuat untuk menentukan kegiatan produksi yang perlu dilakukan bagi pengerjaan setiap pesanan yang masuk. Produksi dengan cara tidak terus menerus ini sangat mengurangi resiko terhadap kerugian dikarenakan semua hasil produksi baik berupa barang atau jasa tersebut semua sudah ada yang pesan sesuai orderan sehingga tidak ada produk yang masuk dalam stok untuk dipasarkan lagi.
- b. Produksi yang terus-menerus (*continuous process*) adalah proses produksi dalam perusahaan yang dilakukan dengan cara atau proses produksi yang berkelanjutan atau terus menerus, dilakukan berdasarkan stok penjualan yang lebih banyak. Hal ini dilakukan karena dalam memproduksi barang dan jasa tidak semata-mata atas dasar pesanan yang masuk tetapi untuk memenuhi permintaan pasar dan dalam jumlah yang banyak, dalam pengerjaannya produksi sesuai rencana waktu yang sudah dijadwalkan untuk menghasilkan produksi barang dan jasa secara optimal.

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Di lain pihak Putong (2002) mengatakan produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang yang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Menurut Salvatore (2001) produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumber daya menjadi output beberapa barang dan jasa.

2.3. Industri

Industri adalah bagian dari proses produksi dimana bagian dari proses produksi itu tidak mengambil bahan-bahan langsung dari alam yang kemudian mengolahnya hingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat (Bintarto, 1987)

Industri menurut Hasibuan (2000) usaha mikro adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang yang homogen, atau barang yang memiliki sifat dapat sangat erat. Dalam hal pendapatan cenderung pembentukan makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi industri ini dalam batas-batas mikro sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang-barang, sementara makro dapat membentuk pendapatan.

Industri secara sempit dan secara luas dikemukakan oleh Bambang (2009) secara sempit industri ialah seluruh kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia untuk mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi / mengolah barang setengah

0436

jadi menjadi barang jadi sampai memiliki kegunaan tersendiri bagi kebutuhan manusia. Secara luas industri merupakan seluruh aktivitas manusia yang bergerak di bidang ekonomi dan memiliki sifat produktif dan komersial untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Industri merupakan suatu kegiatan dalam memproses atau mengolah bahan baku dan bahan pendukung dengan menggunakan prasarana dan perlengkapan, seperti teknologi, yang menghasilkan sebuah produk jadi (Winarno dan Sujana Ismaya, 2007:252).

2.4. Plywood

Menurut (Markom:2015) *Plywood* atau tripleks adalah salah satu produk kayu olahan dari bahan kayu solid. Produk ini terbuat dari lembaran kayu tipis. Menurut (Firman:2017) *Plywood* atau tripleks atau multipleks adalah kayu lapis atau sejenis papan yang terdiri dari lapisan kayu yang direkatkan bersama-sama dengan menggunakan lem. Menurut (Arafuru:2015) triplek (*Plywood*) adalah kayu pabrikan yang dibuat dari kayu solid yang diproses menjadi lembaran-lembaran berukuran tipis. Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan *Plywood* adalah beberapa lembaran kayu lapis tipis-tipis yang direkatkan menjadi satu dengan menggunakan bahan perekat lem.

Jenis-jenis Multipleks atau *Plywood* atau kayu lapis dibuat dari kulit kayu yang berlapis-lapis. Menurut (Arafuru, 2015) terdapat dua macam multipleks berdasarkan bahan bakunya, yaitu:

a. Kayu Lunak (*soft wood*) adalah multipleks yang dibuat dari kayu yang memiliki struktur lunak seperti sengon, jingjing, angsana, dan lain-lain.

b. Kayu Keras (*hard wood*) adalah multipleks yang dibuat dari kayu yang mempunyai struktur keras seperti meranti, mangga, jambu, nangka, dan lain-lain.

Pywood atau kayu lapis merupakan suatu produk berbahan kayu yang berupa veneer, diperoleh dengan cara menyusun lembaran veneer secara bersilangan tegak lurus dan kemudian dijadikan menjadi satu yang diikat dengan perekat lem minimal 3 (tiga) lapis (SNI, 1992).

Menurut Tsoumis (1991) mengemukakan bahwa, kayu lapis adalah produk panel yang terbuat dengan merekatkan sejumlah lembaran veneer atau merekatkan lembaran veneer pada kayu gergajian, dimana kayu gergajian sebagai bagian intinya atau *core* yang lebih dikenal sebagai *wood core plywood*. Arah serat pada lembaran veneer untuk *face* dan *core* adalah saling tegak lurus, sedangkan antar lembaran veneer untuk *face* saling sejajar. Youngquist (1999) mengemukakan bahwa kayu lapis merupakan panel datar yang tersusun atas lembaran-lembaran veneer yang disatukan oleh bahan pengikat atau perekat dibawah kondisi pengempaan.

Menurut Haygreen dan Bowyer (1993) mengemukakan bahwa kayu lapis merupakan produk panel veneer-veneer kayu yang direkat bersama sehingga arah serat sejumlah veneernya tegak lurus dan yang lainnya sejajar sumbu panjang panel. Pada kebanyakan tipe kayu lapis, serat setiap dua lapisan sekali diletakan sejajar yang pertama. Hal ini untuk menjaga keseimbangan dari satu sisi panel ke yang lainnya. Jumlah veneer yang digunakan biasanya ganjil (3, 5, 7, 9, dan seterusnya), namun ada sejumlah kayu lapis yang di produksi dengan jumlah veneer genap misalnya kayu lapis

0436

dari jenis *softwood* yang terbuat dari 4 atau 6 veneer dalam hal ini dua veneer sebagai bagian *core* diletakan sejajar.

2.5. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1985) Teori penyerapan tenaga kerja adalah penyerapan tenaga kerja penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian yang memperkerjakan banyak orang dan menghasilkan barang dan jasa yang besar dengan laju pertumbuhan yang berbeda pada setiap sektor. Perbedaan pertumbuhan laju dalam pendapatan nasional tersebut mengakibatkan dua hal yaitu : terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor dan perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya.

Berdasarkan pendapat Mankiw (2003) terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja selalu dikaitkan dengan upah yang senantiasa menyesuaikan diri. Perusahaan telah merekrut pekerja dalam jumlah dimana nilai produk marginal sama dengan upah, tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja telah menyesuaikan diri guna menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Kondisi ekuilibrium terjadi ketika pasar berada dalam, masing-masing perusahaan membeli tenaga kerja dalam jumlah yang menguntungkan, berdasarkan harga.

Tenaga kerja yaitu masyarakat yang mempunyai usia kerja antar 15tahun sampai 64 tahun atau jumlah seluruh masyarakat (penduduk) dalam suatu wilayah yang memiliki potensi untuk memproduksi barang dan jasa sehingga potensinya dapat di gunakan atau dimanfaatkan dalam produksi dan ada kesepakatan

dalam aktivitas penggunaan tenaga atau potensinya masyarakat tersebut (Mulyadi, 2003).

2.6. Ketahanan Ekonomi Keluarga

Dalam mengembangkan kekuatan menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam, baik secara langsung maupun tidak langsung di kehidupan ekonomi wilayah maka diperlukan ketahanan ekonomi yang ulet dan tangguh (Kusumasari, 2014).

Ketahanan ekonomi nasional dalam konteks praksis diartikan sebagai segala kegiatan pemerintah dan masyarakat di dalam pengelolaan faktor produksi, yaitu bumi, sumber alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen dalam proses produksi maupun distribusi barang dan jasa untuk tujuan kesejahteraan rakyat baik dari segi fisik material maupun mental spiritual (Lemhannas, 1983;61)

Dalam hal ini, nilai dari ketahanan ekonomi nasional merupakan dari pemberdayaan dan pembangunan ekonomi. Soedarsono (1977:76-79) mencatat bahwa nilai ketahanan nasional merupakan akumulasi dari nilai ketahanan-ketahanan pada tingkat dibawahnya yang membentuk struktur piramidal, dengan jenjang seperti; ketahanan pribadi, ketahanan keluarga, ketahanan lingkungan, dan ketahanan wilayah.

Menurut Sunardi (1997), Kondisi keluarga yang ulet dan tangguh yang bisa menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan, gangguan dari luar maupun dalam, baik secara langsung diperlukan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi

0436

keluarga demi kelangsungan ekonomi keluarganya tersebut.

Khusus untuk pembahasan konsep gatra ekonomi, secara analog Nee (2005), memberikan pandangan bahwa terdapat hubungan yang erat antara institusi formal seperti negara dengan jaringan sosial (*social network*) dan norma-norma sosial (*social norms*) yang mengalahkan tindakan ekonomi. Selanjutnya Nee juga menjelaskan adanya mekanisme integrasi hubungan formal dan informal dalam setiap tingkat kausal, yakni pada ranah tingkat mikro (individu), ranah meso (kelompok, komunitas, atau organisasi), dan ranah makro (lingkungan kebijakan). Apabila integrasi tersebut tidak berjalan secara sinergis, maka kecenderungan yang terjadi adalah munculnya ketimpangan (*inequality*) pada sumber-sumber sosial dan distribusi kesejahteraan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah: Proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian dengan metode ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*factfinding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. (Nawawi dan Mimi Martini. 1996:73).

Menurut (Arikunto. 2002:7). Penelitian eksploratif sendiri memiliki tujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Jadi metode deskriptif

eksploratif adalah penelitian dengan pemecahan masalah yang digali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan

Pendekatan metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif (Moloeng, 2007) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami kejadian-kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dianggap penting dan kemudian didiskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata yang dijadikan bahan dalam membuat kesimpulan.

Menurut Sugiono (2005), Menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2. Metode Pemilihan Lokasi

Penelitian dengan judul Peran Industri *Plywood* Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga” yang terletak di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah yang merupakan salah satu tempat industri kayu lapis (*Plywood*).

CV Berkah Sigran Jaya sebelum memproduksi kayu lapis (*plywood*) mempunyai riwayat atau pengalaman hanya penjualan kayu yang masih berbentuk bahan kayu *log*, namun dengan adanya

0436

larangan pemerintah dalam penjualan kayu yang masih berbentuk bahan kayu *log* membuat CV Berkah Sigran Jaya mengalami terhentinya aktivitas penjualan bahan kayu *log*, sehingga bisa dikatakan CV Berkah Sigran Jaya mengalami kerugian (bangkrut). Berawal dari pengalaman tersebut maka CV Berkah Sigran Jaya berusaha untuk bangkit dan maju, untuk memproduksi kayu lapis (*plywood*) demi kelangsungan kehidupan perusahaan dan perekonomian. Hal ini, yang membuat menarik peneliti dalam pemilihan atau penentuan lokus dalam penelitian ini.

3.3. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berupa teknik pengambilan sampel yang mempunyai tujuan tertentu dan maksud tertentu. Pengambilan data sampel ini, misalnya orang tersebut yang dianggap lebih tahu apa yang dimaksud atau dibutuhkan, bisa juga mungkin dia sebagai orang yang mempunyai peranan sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari data (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini informasi penelitian (informan) diambil sumber data dari direktur “CV Berkah Sigran Jaya” selaku pemilik perusahaan yang memproduksi industri *Plywood*, satu orang pengurus serikat pekerja dan enam orang karyawan terpilih “CV Berkah Sigran Jaya” setempat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam yang melibatkan delapan orang informan. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung berupa

dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Azwar, 2001). Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara Observasi yaitu pengumpulan secara langsung oleh objek penelitian. Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka peneliti mencoba untuk turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi objek penelitian tempat industri *Plywood* “CV Berkah Sigran Jaya” yang terletak di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Selain itu juga dengan teknik pengumpulan data wawancara adalah sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Penggunaan teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dengan jawaban yang terbuka yang dirancang oleh peneliti (Herdiansyah, 2010).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kriteria Ketahanan Ekonomi Keluarga

Kehidupan ekonomi merupakan suatu kegiatan manusia dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup lahir dan batin. Dalam ilmu ekonomi disebut proses pengadaan, permintaan, dan distribusi barang dan jasa. Oleh karena itu kegiatan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan wilayah (geografi), sumber kekayaan alam, kemampuan penduduk, dan mempunyai hubungan dengan cita-cita (ideologi) suatu bangsa, serta akumulasi kekuatan, kekuasaan dan kebijakan yang akan ditempuh oleh suatu bangsa dalam kehidupan bernegara.

Proses kehidupan ekonomi tersebut akan mempunyai

0436

pengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan, serta keseimbangan (*equilibrium*) antara pengadaan, permintaan, dan distribusi barang dan jasa. Dalam kenyataannya keseimbangan itu hampir-hampir tidak pernah terjadi, atau setidaknya tidak terjadi berdasarkan pengalaman sejarah sulit terjadi. Perang besar atau kecil sering terjadi, penjajahan suatu bangsa oleh bangsa lain tercatat dalam sejarah kehidupan manusia, pemerasan manusia atas manusia, dan lain sejenisnya, dalam banyak hal dilatarbelakangi oleh kepentingan ekonomi.

Dengan demikian dalam rangka ketahanan nasional, masalah ekonomi mempunyai hubungan yang langsung bagi lemah atau kuatnya ketahanan suatu bangsa. Masalah ekonomi erat hubungannya dengan bidang ideologi, bidang politik, bidang sosial budaya, maupun bidang pertahanan dan keamanan nasional.

Ketahanan ekonomi berfungsi sebagai unsur utama dalam menunjang peningkatan ketahanan bidang-bidang lainnya.

Menurut Armawi (2011) kegiatan ekonomi merupakan segala kegiatan dari pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan faktor-faktor produksi bagi kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor produksi meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, modal, teknologi, manajemen, industri, barang dan jasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi meliputi:

1. Sumber kekayaan alam

Kekayaan alam belum sepenuhnya dimanfaatkan karena kurangnya modal, ketrampilan dan penguasaan teknologi yang diperlukan.

2. Tenaga Kerja

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja menimbulkan pengangguran yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Upaya menanggulangi pengangguran dilakukan dengan memindahkan penduduk ke daerah yang mempunyai potensi ekonomi yang memadai untuk industrialisasi. Perlu kebijaksanaan penduduk untuk jangka panjang, yang mengatur keluarga berencana, dan distribusi penduduk.

3. Modal

Umumnya kita kekurangan modal untuk pembangunan dan kemampuan pemupukan modal dalam negeri yang masih terbatas. Hal ini disebabkan karena pendapatan masyarakat masih rendah, tarif pajak dan aparaturnya masih terbatas, kemampuan reinvestasi modal perusahaan masih kurang, pendapatan ekspor biasanya habis untuk pembiayaan impor. Untuk itu diusahakan penanaman modal luar negeri yang berupa bantuan atau pinjaman pemerintahan maupun swasta yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri. Dengan demikian dapat menjamin kemampuan pembayaran kembali dan mengurangi ketergantungan negara kepada bantuan modal asing. Peningkatan kapasitas produksi tidak hanya bertujuan untuk peningkatan volume, tetapi juga memperoleh: teknologi baru, ketrampilan, manajemen, dan perluasan kesempatan kerja.

4. Teknologi

Untuk mengurangi ketergantungan kepada luar negeri, maka negara berusaha mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk mencapai swadaya dan kemandirian nasional dengan memanfaatkan teknologi modern. Namun teknologi modern

0436

membawa konsekuensi sosial ekonomi. Dengan penggunaan teknologi modern diharapkan dapat dicapai tingkat efisiensi ekonomi yang tinggi, namun memerlukan modal besar.

Penerapan teknologi modern pada masyarakat yang masih tradisional memerlukan waktu dan pelaksanaan secara bertahap, karena harus diadakan penyesuaian sosial budaya, yaitu ke arah sikap mental yang dapat menghargai, menguasai, dan memanfaatkan teknologi modern. Dalam pada itu, penggunaan teknologi modern tidak dapat menciptakan lapangan kerja secara luas, oleh karena itu negara perlu mengambil kebijaksanaan industri, yang berorientasi pada labour intensive dengan memanfaatkan teknologi menengah (*intermediate technology*).

Maka dengan itu peneliti merumuskan kriteria ketahanan ekonomi keluarga pekerja di CV Berkah Sigran Jaya yang memproduksi kayu lapis (*plywood*). Bahwa dengan bekerja, para pekerja mendapat imbalan berupa gaji, dengan pendapatan tersebut para pekerja mengelola sumber ekonomi yang telah didapatkan untuk mengembangkan hidupnya dalam memenuhi segala kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan masa depan berdasarkan keuangan yang mereka miliki.

4.2. Implikasi Terhadap Tempat Tinggal Keluarga

Kepemilikan tempat tinggal keluarga merupakan salah satu indikator ketahanan ekonomi yang diukur dengan status kepemilikan rumah dalam rumah tangga. Indikator ini dapat digunakan sebagai alat ukuran ketahanan ekonomi suatu rumah tangga dikarenakan sudah memiliki rumah sendiri berarti dia telah mampu memenuhi salah satu

kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk membangun keluarga dengan ketahanan keluarga yang lebih baik. Rumah tangga yang telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri.

Para pekerja CV Berkah Sigran Jaya pada umumnya semua sudah mempunyai atau menempati rumah pribadi. Tidak ada satupun yang menempati rumah kontrakan atau rumah sewa. Kepemilikan rumah pribadi walaupun tidak murni dari pendapatan kerja dari hasil gaji produksi *plywood* CV Berkah Sigran Jaya. Tempat tinggal keluarga dari hasil wawancara peneliti kepada informan, kepemilikan rumah ada yang karena sudah mendapatkan warisan dari keluarga (orang tua), kemudian di renovasi atau dibangun dari menyisihkan sebagian pendapatan yang mereka miliki dari sumber pendapatan gaji CV Berkah Sigran Jaya. Pendapatan yang mereka miliki selain untuk mengelola kebutuhan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, juga dibuat untuk kebutuhan kepemilikan tempat tinggal beserta perlengkapannya.

4.3. Implikasi Terhadap Pendapatan keluarga

Kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga. Rumah tangga yang memiliki pendapatan lebih tinggi diharapkan memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang lebih baik. Penghasilan keluarga dalam indikator ketahanan keluarga dapat diukur dari kecukupan penghasilan keluarga. Dimana kecukupan penghasilan tidak hanya dilihat dari pandangan pada

0436

umumnya (objektif) saja, namun juga pandangan secara spesifik (subjektif).

Pandangan terhadap penilaian secara umum yang dimaksud adalah keluarga yang memiliki penghasilan lebih tinggi bisa dikatakan keluarga tersebut memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang lebih baik. Secara singkat artinya keluarga yang sudah memiliki pendapatan tetap atau sudah memiliki gaji yang bisa diterima secara pasti bisa dikatakan sudah memiliki tingkat ketahanan ekonomi keluarga yang baik.

4.4. Implikasi Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan anak atau kepentingan anak sekolah merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar dalam keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk menggambarkan kondisi ketahanan ekonomi rumah tangga. Pendidikan anak sebagai variabel penyusun dimensi ketahanan ekonomi untuk mengukur ketahanan keluarga. Apabila dalam Keluarga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak sampai selesai masa usia belajar maka mempunyai indikator bahwa ketahanan ekonomi keluarga yang baik.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada para pekerja CV Berkah Sigran Jaya yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak dalam usia wajib belajar hingga 12 Tahun sekolah, anak-anaknya bisa menjalani pendidikan tidak sampai putus sekolah. Hal ini bisa dijadikan indikator keluarga yang sudah mempunyai tingkat ketahanan ekonomi yang lebih baik. Sebaliknya keberadaan anggota keluarga yang mempunyai anak usia sekolah dan tidak bisa menyelesaikan pendidikan dalam

waktu wajib belajar 12 Tahun, dikatakan bahwa ketahanan ekonomi keluarga kurang mampu atau kurang baik, walaupun penyebab putus sekolah bukan karena alasan ekonomi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi bahwa keluarga tersebut memiliki daya tahan keluarga yang rendah. Sehingga, dengan kata lain bahwa keluarga yang mempunyai anak tidak ada putus sekolah dalam masa wajib belajar hingga 12 tahun berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Selain tidak ada anak yang putus sekolah, keluarga yang mempunyai ketahanan ekonomi yang baik bisa menjamin anggota keluarganya untuk memperoleh pendidikan sehingga tidak ada anak yang tidak pernah sekolah

4.5. Implikasi Terhadap Jaminan Keuangan Keluarga

Implikasi peran industri plywood di CV Berkah Sigran Jaya terhadap jaminan keuangan keluarga yang dimaksud yaitu rumah tangga yang memiliki tabungan berpotensi memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Tabungan yang dimiliki rumah tangga bisa diwujudkan dalam tiga jenis, yaitu 1) Produk bank bisa berupa tabungan di bank, tabungan asuransi, tabungan berupa deposito, dan tabungan berupa giro. 2) Produk selain bank yaitu bisa berupa tabungan di koperasi, tabungan di kantor pos, dan tabungan di sekolah. 3) Dan produk lainnya, bisa berupa tabungan di lemari, uang di dompet, uang di celengan, hewan ternak yang dimiliki, lahan sawah, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti, bahwa semua pekerja di CV Berkah Sigran Jaya mempunyai tabungan keluarga baik berupa produk bank, produk selain bank, dan produk tabungan

0436

lainya. Dengan demikian maka industri *plywood* di CV Berkah Sigran Jaya mempunyai implikasi terhadap ketahanan ekonomi keluarga yang di ukur berdasarkan indikator jaminan keuangan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan kriteria ketahanan ekonomi keluarga pekerja di CV Berkah Sigran Jaya yang memproduksi kayu lapis (*plywood*), yaitu berupa kemampuan materil keluarga untuk hidup mandiri dan mengembangkan keluarganya. Kemampuan materil keluarga ini dapat dipahami sebagai ketahanan ekonomi keluarga dalam mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang mereka miliki.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dihimpun dalam pembahasan yang sudah diulas, maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah:

Pertama, Aktivitas industri dan produksi kayu lapis (*plywood*) pada CV Berkah Sigran Jaya yang terletak di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung mempunyai peran menciptakan lapangan pekerjaan, peran penyerapan industri hasil hutan, peran sumber ekonomi dan peran penyerapan tenaga kerja bagi pelaku pencari kerja khususnya pekerja masyarakat sekitar yang berdomisili di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

Kedua, Implikasi peran industri *plywood* CV Berkah Sigran Jaya terhadap ketahanan ekonomi keluarga memiliki peranan dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga, yang diukur melalui empat indikator yaitu (1) kepemilikan tempat tinggal keluarga, (2) pendapatan keluarga yang dijadikan salah satu indikator

utama dalam mengambil keputusan mengenai ketahanan ekonomi keluarga pekerja, yang bekerja pada CV Berkah Sigran Jaya, (3) pembiayaan pendidikan anak, dan (4) jaminan keuangan keluarga. Dari hasil wawancara para pekerja produksi kayu lapis (*plywood*) di CV Berkah Sigran Jaya, telah memenuhi syarat ke empat indikator tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa para pekerja produksi kayu lapis (*plywood*) di CV Berkah Sigran Jaya, memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafuru., 2015. *Potensi Bisnis dan Pelaku Utama Industri Plywood di Indonesia*. Jakarta PT. CDMI
- Arikunto., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Armawi, A., 2011. *Nasionalisme dalam Dinamika Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Assauri, Sofjan., 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit
- Azwar, S., 2001. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Badan Pusat statistik (BPS), 2019. *Temanggung Dalam Angka 2019* BPS Kabupaten Temanggung
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2019. *Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi 2019* BPS Nasional 2019
- Badan Pusat statistik (BPS), 2019. *Prestasi dan Garis Kemiskinan*

0436

- Temanggung 2019* BPS Kabupaten Temanggung
- Badan Pusat Statistik (BPS),2019. *Statistik produksi kehutanan 2018*. BPS Nasional 2019
- Bambang., 2009. *Geografi Membuka Cakrawala Dunia* , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Basrie., 2002. *Pemantapan Wawasan Nusantara Menuju Ketahanan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Bintarto., 1987. *Metode Analisa Geografi*, Penerbit LP3ES
- .1 Dumairy., 1996. *.Perekonomian Indonesia*.Jakarta:Erlangga
 - .2 Elizabeth, R., 2008. "Peran Ganda Wanita Tani dalam mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan", *Jurnal Iptek Tanaman Pangan*.
 - .3 Firman., 2017. *Proses Produksi Plywood*
 - .4 Friedman., 1998. *Keperawatan Keluarga, Jakarta: EGC*
 - .5 Halida., 2010. "Peran Industri Gerabah dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Kasongan, Bantul, Yogyakarta)", *Tesis:Universitas Gadjah Mada*.
 - .6 Hasibuan., 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta*
 - .7 Haygreean and Bowyer., 1993. *Hasil Hutan dan Ilmu Kayu (Suatu Pengantar) Diterjemahkan oleh Sutjipto A. Hadikusumo. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta*.
- Herdiansyah, H., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrawan., 2016. "Peran Industri Kerajinan Kulit Kerang Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga"(Studi Di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi) *Tesis:Universitas Gadjah Mada*.
- Joesran dan Fathorrozi., 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama.Jakarta:Salemba Empat.
- Kusumasari, A. D., 2014. "Peran Karang taruna dalam Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Guna Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga : Studi di Karang Taruna "Widya Taruna", Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta". *Tesis : Universitas Gadjah Mada*.
- Komaruddin., 1994. *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, Edisi Kedua, Jakarta.
- Laporan Kantor Kecamatan Kranggan, 2019.
- Lemhannas RI., 1983. *Ketahanan Nasional Letak dan Kedudukan Geografi & Keadaan dan Kekayaan Alam*. Jakarta: Labkurtannas Lemhannas RI.
- Macionis, J., 2008. *Sociology*, Edisi ke-12, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Mankiw, Gregori N., 2003. *Pengantar Ekonomiedisi kedua jilid ke 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Markom., 2015. *Mengenal Plywood atau Tripleks*. Jakarta Penerbit PT. Gelora Aksara
- Miar., 2015. *Tingkat Konsentrasi Industri Plywood 34 Perusahaan Terbesar di Indonesia 1990*, *Tesis : Universitas Gadjah Mada*.

0436

Miles, M. B. dan Huberman, A. M.,
1992. *Analisis Data Kualitatif*.
Jakarta: UI Press.

Moleong, L. J., 2002. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya Offset.

Moleong, L. J., 2007. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT
Remaja Rosdakarya Offset,
Bandung

Mulyadi., 2003. *Ekonomi Sumber
Daya Manusia dalam Perspektif
Pembangunan*, Penerbit PT.
Rajagrafindo Persada. Jakarta

Narwoko dan Bagong Suyanto., 2004.
*Sosiologi Teks Pengantar dan
Terapan*, Kencana, Jakarta.

Natsir, Moh., 1988. *Metode Penelitian*.
Jakarta : Ghalia Indonesia.

.8

.9 *Nawawi dan Mini Martini., 1996.
Penelitian Terapan, Yogyakarta:
Gadjah Mada University Press,*

Parson, et. Al, 1994., *The Integration
Of Social Work Practice*, California
Wardworth.inc.

Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia Nomor 21 Tahun 1994
tentang Penyelenggaraan
Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Persell, C.H., 1987. *Understanding
Society, an Introduction in
Sociology*, Edisi ke-2 Harper and
Row Publisher, New York.

Putong, Iskandar., 2002. *Ekonomi
Mikro dan Makro*, Jakarta : Ghalia
Indonesia.

Raho, Bernand., 2007. *Teori Sosiologi
Modern*, Prestasi Pustaka
Publisher, Jakarta.

Render, B. dan Heizer., 2007.
Principles of Operations

Management. Alih bahasa oleh
Kresnohadi, Edisi tujuh, Salemba
Empat: Bandung

Sabin, T.R., 1954. *Role Theory*, dalam
Lindzey, *Handbook of Social
Psychology*, Vol. 1. Thirrd Printing.
Adison Wesley Publishing
Massacchusts, USA.

Salvatore, Dominick., 2001.
*Managerial Economics, dalam
Perekonomian Global*. Edisi
Keempat. Jilid 1. Penerbit
Erlangga. Jakarta

Sarwono, S. W., 2008. *Teori-Teori
Psikologi Sosial*, Rajawali Pers,
Jakarta.

Simanjuntak, Payaman., 1985.
*PengantarEkonomi Sumber Daya
Manusia*.
Jakarta: LPFE-UI

Singarimbun., 2004. Stres kerja dan
beberapa faktor yang
mempengaruhi pekerja
perempuan industri Plywood PT
Ketapang Indah Plywood
Pontianak Kalimantan Barat,
Tesis : Universitas Gadjah Mada..

Soedarsono, S., 1997. *Ketahanan
Pribadi dan Ketahanan Keluarga
Sebagai Tumpuan Ketahanan
Nasional*, Jakarta : Intermedia.

Soekanto, Soeryono., 2009. *Sosiologi
Keluarga*, Raja Grafindo
PersadaYogyakarta.

SNI. 1992. *Standar Naional Indonesia
untuk Kayu Lapis* (SNI 01-2704-
1992).

Sugiono., 2005. *Memahami
Penelitian Kualitatif* . Bandung :
Penerbit Alfabeta .

0436

Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sunardi, RM., 1997. *Teori Ketahanan Nasional, Himpunan Alumni Studi Ketahanan Nasional*.

Sutopo, Y., 1981. *Sistem Ekonomi Pancasila dan Ketahanan Nasional*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Sutrasno, Triyulianti., 1987. "Hubungan Antara Perbedaan Persepsi Peran Harapan Dengan Prestasi" , Universitas Indonesia Jakarta.

Todaro, Michael., 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga

Tsoumis, G., 1991. *Science and Technology of Wood: Structure, Properties, Utilization*. Van Nostrand Reinhold, New York. USA.

Undang-Undang R.I. Nomor 3 Tahun 2014 *Tentang Perindustrian*.

Undang-Undang R.I. Nomor 52 Tahun 2009 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*

Undang-Undang R.I. Nomor 3 Tahun 1982 *Tentang Wajib Daftar Perusahaan*

Nee, Victor., 2005. *The New Institutionalisms in Economics and Sociology*. Princeton University Press

Winarno dan Sujana Ismaya., 2007. *Kamus Besar Ekonomi*, Pustaka Grafika, Bandung

Yamit, Z., 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit Ekonisia, Fakultas UII, Yogyakarta

Yembise, Y.S., 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Penerbit Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

Youngquist., 1999. *Wood-Based Composites and Panel Product*. Wood Hand Book: Wood as an Engineering Material. Forest Product Society, USA.

Zunindra., 2004. Dampak giliran kerja, suhu, dan kebisingan terhadap kelelahan kerja di PT Nansari Prima Plywood di Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi. *Tesis* : Universitas Gadjah Mada.